



## BAHASA SEBAGAI ALAT PEMBERDAYAAN SISWA AGAR MANDIRI DALAM LINGKUNGAN PESANTREN

Eka Putri Vania<sup>1</sup>, Moh. Ahsan Shohifur Rizal<sup>2</sup>, Kholik<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Institut Agama Islam Al-Qolam, Malang, Indonesia

Koresponden e-mail: [ekaputrivaniania20@alqolam.ac.id](mailto:ekaputrivaniania20@alqolam.ac.id)

### Info Artikel

Diajukan: 15-1-2024

Diterima: 21-2-2024

Diterbitkan: 21-2-2024

#### Keywords:

Language, Religious Values, Student Empowerment Strategy, Islamic Boarding School Environment.

#### Kata kunci:

Bahasa, Nilai Agama, Strategi Pemberdayaan Siswa, Lingkungan Pesantren.

### Abstract

This research is an in-depth effort to explore the role of language as a tool for empowering Islamic boarding school students to achieve an optimal level of independence. In the context of Islamic boarding schools, language is not only interpreted as a medium of communication, but also as a crucial instrument in forming character and understanding religious values. By integrating learning methods that focus on understanding religion in the context of everyday life, the aim of this research is to provide new insights in developing student empowerment strategies. The importance of understanding religious values permeated through language is the main focus, and this research seeks to make a significant contribution by detailing effective strategies to achieve this goal. It is hoped that the findings of this research can become a basis for Islamic boarding schools in designing learning that not only prioritizes aspects of student independence, but also integrates religious values as a whole in the daily lives of Islamic boarding school students.

### Abstrak

Penelitian ini merupakan upaya mendalam untuk mengeksplorasi peran bahasa sebagai alat pemberdayaan siswa pesantren guna mencapai tingkat kemandirian yang optimal. Di dalam konteks pesantren, bahasa tidak hanya diartikan sebagai medium komunikasi, melainkan juga sebagai instrumen krusial dalam membentuk karakter dan memahami nilai-nilai agama. Dengan mengintegrasikan metode pembelajaran yang menitikberatkan pada pemahaman agama dalam konteks kehidupan sehari-hari, tujuan penelitian ini adalah memberikan wawasan baru dalam pengembangan strategi pemberdayaan siswa. Pentingnya pemahaman nilai-nilai agama diresapi melalui bahasa menjadi fokus utama, dan penelitian ini berupaya memberikan kontribusi signifikan dengan merinci strategi yang efektif untuk mencapai tujuan tersebut. Diharapkan bahwa temuan penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pesantren dalam merancang pembelajaran yang tidak hanya memprioritaskan aspek kemandirian siswa, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai agama secara menyeluruh dalam kehidupan sehari-hari siswa pesantren.

### Pendahuluan

Bahasa sebagai alat pemberdayaan memiliki peran sentral dalam membentuk kemandirian siswa di lingkungan pesantren. Pesantren, sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional, tidak hanya menanamkan nilai-nilai agama tetapi juga bertanggung jawab untuk mengembangkan potensi peserta didik secara holistik (Andre Pupung Darmawan et al., 2023). Dalam konteks ini, bahasa menjadi sarana utama untuk menyampaikan, memahami, dan menerapkan nilai-nilai agama sekaligus menjadikan siswa mampu beradaptasi dan mandiri di lingkungan pesantren.

Pendidikan di pesantren memiliki kedudukan yang istimewa dalam menanamkan nilai-nilai agama dan membentuk karakter peserta didik (Mohammad Jailani, 2022). Pesantren tidak hanya berfokus pada aspek keagamaan semata, tetapi juga bertanggung jawab untuk mengembangkan potensi siswa secara holistik (Vania et al., 2023). Dalam konteks ini, bahasa dianggap sebagai alat pemberdayaan yang memainkan peran sentral dalam membentuk kemandirian siswa pesantren.

Pesantren, sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional, memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk pribadi yang berakhlak mulia dan mampu mengintegrasikan



nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari (Amrizal et al., 2022). Bahasa tidak hanya dipandang sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai instrumen pembentukan karakter (Utami et al., 2023). Melalui bahasa, siswa dapat menyampaikan, memahami, dan menerapkan nilai-nilai agama, sekaligus mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan etika yang baik (Sukatmo, 2022).

Dalam pesantren, di mana pendidikan agama Islam menjadi inti pembelajaran, bahasa digunakan sebagai medium utama untuk menyampaikan nilai-nilai keagamaan. Proses pembelajaran bahasa Arab, Bahasa Indonesia misalnya, tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi antar-siswa dan guru, tetapi juga sebagai pintu gerbang untuk memahami dan menghayati ajaran-ajaran agama (Sa'diyah & Abdurahman, 2021). Siswa diharapkan mampu mengartikulasikan pemikiran mereka dalam bahasa yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Dalam kajian Sosiologi, komunikasi merupakan elemen penting dalam pembentukan konsep diri, perubahan, serta penyesuaian yang diperoleh melalui kesamaan makna yang terjadi secara terus menerus (Pudyastuti, 2023). Bahasa bukan hanya alat komunikasi, melainkan juga instrumen pembentukan karakter (Hastuti & Neviyarni, 2021). Pesantren, sebagai pusat pendidikan Islam, dihadapkan pada tuntutan untuk mengembangkan peserta didik menjadi individu yang mampu mengartikulasikan pemikiran dan nilai-nilai keagamaan dalam konteks kehidupan sehari-hari (Zulkarnain, 2022). Oleh karena itu, pemberdayaan siswa melalui bahasa menjadi hal yang krusial dalam membentuk kemandirian mereka.

Siswa juga dapat belajar dan memahami Bahasa lebih dari yang diberikan oleh guru. Mereka dapat belajar secara sosial sebelum memperoleh pengetahuannya sendiri. Hal ini dapat membantu mengingat ingatan dan pengembangan keterampilan berbahasa. Siswa secara aktif membangun pemahamannya sendiri terhadap Bahasa dengan menghubungkannya dengan apa yang telah mereka ketahui. Terkadang ada kesalahpahaman dalam penggunaan Bahasa yang perlu tantangan tersendiri (Rizal, 2020).

Bahasa juga berperan sebagai instrumen pembentukan karakter. Dalam setiap percakapan, siswa dapat meresapi ajaran-ajaran agama yang membimbing mereka untuk bertindak sesuai dengan nilai-nilai keagamaan. Pesantren sebagai pusat pendidikan Islam memandang bahwa pemberdayaan siswa melalui bahasa merupakan hal yang krusial untuk membentuk pribadi yang kokoh, bertaqwa, dan mandiri.

Dalam pengembangan kemandirian siswa pesantren, perlu dipahami bagaimana peran bahasa dalam membentuk pola pikir, etika, dan kemampuan berkomunikasi siswa. Pertanyaan mendasar yang muncul diantaranya Bagaimana pesantren dapat memanfaatkan bahasa sebagai sarana pemberdayaan siswa? Apa strategi yang efektif dalam mengembangkan kemandirian siswa melalui bahasa di lingkungan pesantren? Tantangan apa saja yang akan dihadapi?

Strategi pemberdayaan siswa melalui bahasa dapat diwujudkan melalui pengintegrasian metode pembelajaran yang menekankan pemahaman dan penerapan nilai-nilai agama dalam konteks kehidupan sehari-hari (Qomariyah, 2022). Guru dapat merancang kegiatan pembelajaran yang menantang siswa untuk berkomunikasi, berargumentasi, dan menyampaikan ide-ide mereka dalam bahasa yang baik dan benar sesuai dengan tuntunan agama.

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki dan menggambarkan peran bahasa sebagai alat pemberdayaan siswa pesantren agar mandiri dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi

pada pemahaman lebih lanjut mengenai strategi pemberdayaan siswa melalui bahasa di pesantren.

Penelitian ini memiliki signifikansi dalam konteks pendidikan Islam dan pengembangan kemandirian siswa. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi landasan bagi pesantren dan lembaga pendidikan serupa dalam merancang strategi pembelajaran yang berfokus pada pemberdayaan siswa melalui bahasa, sehingga peserta didik tidak hanya memiliki pemahaman agama yang kuat tetapi juga kemandirian untuk menjalani kehidupan di masyarakat (Mahmud et al., 2022).

Penelitian ini akan membatasi fokusnya pada peran bahasa sebagai alat pemberdayaan siswa pesantren agar mandiri. Meskipun memahami bahwa faktor lainnya seperti kurikulum, metode pengajaran, dan lingkungan juga berpengaruh, penelitian ini akan difokuskan pada pengamatan terhadap peran bahasa dalam membentuk kemandirian siswa di pesantren.

Dengan demikian, melalui penelitian ini, diharapkan dapat teridentifikasi strategi dan implementasi pembelajaran bahasa yang efektif dalam mewujudkan kemandirian siswa di lingkungan pesantren. Kesimpulan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan pendidikan Islam yang berwawasan kemandirian dan pengintegrasian nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari siswa pesantren.

## **Metode**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk menginvestigasi peran bahasa sebagai alat pemberdayaan siswa di pesantren. Subjek penelitian melibatkan siswa dari berbagai tingkat kelas dan guru bahasa pesantren yang dipilih secara purposive (Siagian et al., 2023). Teknik pengumpulan data mencakup observasi, wawancara, dan analisis dokumen, sementara analisis data dilakukan secara tematik (Lubis, 2022).

Metode belajar bahasa yang spesifik yang diusulkan adalah Tadarus Bahasa, yang mencakup kegiatan membaca intensif teks-teks bahasa Arab dan bahasa Indonesia, menghafal puisi dan kata bijak, diskusi, analisis teks, serta pertunjukan bahasa (Lina, 2023). Metode ini diharapkan memberikan wawasan mendalam tentang strategi pembelajaran yang efektif untuk membentuk kemandirian siswa melalui bahasa di lingkungan pesantren.

Kontribusi pada pengembangan karakter siswa melalui metode Tadarus Bahasa termasuk penguatan keimanan, pembangunan kemandirian dalam pemahaman teks, pengembangan kedisiplinan, dan peningkatan kemampuan bahasa Arab dan bahasa Indonesia (Masnun et al., 2022). Metode ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan metode pembelajaran yang lebih kontekstual dan relevan dalam konteks pendidikan Islam.

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan mendalam tentang strategi dan pendekatan yang efektif dalam membentuk kemandirian siswa melalui bahasa di lingkungan pesantren. Keberlakuan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan metode pembelajaran yang lebih kontekstual dan relevan dalam konteks pendidikan Islam.

## **Hasil dan Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan pemahaman mendalam tentang peran bahasa sebagai alat pemberdayaan siswa di lingkungan pesantren, yang fokus pada lima aspek.

### **Bahasa sebagai Sarana Utama Pemberdayaan**

Bahasa di pesantren tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, melainkan menjadi instrumen utama dalam membentuk kemandirian siswa (Choirul Amri & Dimas Kurniawan, 2023). Dalam konteks ini, bahasa bukan hanya sebagai medium transmisi informasi, tetapi juga sebagai sarana untuk menyampaikan, memahami, dan menerapkan nilai-nilai agama. Penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana bahasa dapat menjadi katalisator untuk pengembangan karakter, pemikiran kritis, dan etika siswa.

Penting untuk memahami bahwa bahasa di pesantren memiliki dimensi lebih dalam, tidak hanya sebagai alat komunikasi fungsional, tetapi juga sebagai medium untuk mentransmisikan dan membentuk nilai-nilai agama (Syah, 2022). Penelitian ini akan menyelidiki bagaimana penggunaan bahasa secara terarah dan mendalam dapat menjadi daya pendorong utama dalam membentuk kemandirian siswa pesantren.

Dengan merinci strategi pembelajaran yang menekankan peran bahasa dalam membentuk kemandirian, penelitian ini akan memberikan pemahaman lebih mendalam tentang proses pemberdayaan siswa melalui bahasa. Ini termasuk penerapan metode pembelajaran yang memungkinkan siswa tidak hanya menguasai keterampilan berbahasa, tetapi juga memahami dan menginternalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari mereka (Herawati et al., 2021).

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat terungkap bagaimana bahasa menjadi medium yang tidak hanya mendukung aspek komunikasi, tetapi juga membentuk landasan karakter, pemikiran kritis, dan etika siswa pesantren. Strategi pembelajaran yang terfokus pada penguatan nilai-nilai agama melalui bahasa akan menjadi kunci untuk memahami dan meningkatkan proses pemberdayaan siswa di lingkungan pesantren.

### **Keberhasilan Pesantren dalam Menciptakan Lingkungan Pemberdayaan melalui Bahasa**

Praktik dan keberhasilan pesantren dalam menciptakan lingkungan pemberdayaan siswa melalui penggunaan bahasa sebagai medium utama. Dalam upaya ini, penelitian akan memfokuskan analisis terhadap integrasi pembelajaran bahasa, terutama bahasa Arab dan Bahasa Indonesia, sebagai pintu gerbang bagi siswa untuk memahami dan menghayati ajaran agama (Firmansyah, 2021).

Upaya untuk mengidentifikasi strategi, kebijakan, dan praktik terbaik yang mendukung efektivitas pesantren dalam membentuk karakter dan kemandirian siswa melalui pemanfaatan bahasa. Dengan mengadopsi pendekatan ini, diharapkan penelitian ini akan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman lebih lanjut tentang bagaimana pesantren dapat lebih efektif menggunakan bahasa sebagai alat pemberdayaan siswa dalam konteks pendidikan Islam tradisional.

Pendekatan analisis yang holistik akan membuka cakrawala baru dalam memahami hubungan antara pembelajaran bahasa, nilai-nilai agama, dan pembentukan karakter siswa di pesantren. Dengan merinci strategi pembelajaran yang menekankan peran bahasa sebagai katalisator kemandirian, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi secara mendalam bagaimana bahasa dapat menjadi sarana yang kuat dalam membentuk karakter, memperkuat pemikiran kritis, dan menanamkan etika yang baik pada siswa pesantren.

Selain itu, memahami bagaimana keberhasilan pesantren dalam menciptakan lingkungan pemberdayaan melalui bahasa dapat diimplementasikan secara lebih luas dalam konteks pendidikan Islam tradisional. Dengan menganalisis strategi pengajaran, dukungan kebijakan, dan praktik terbaik, diharapkan temuan penelitian ini dapat

memberikan panduan berharga untuk pesantren dan lembaga pendidikan serupa dalam meningkatkan efektivitas pemberdayaan siswa melalui Bahasa (Evi & Dewi, 2021).

Dengan demikian, penelitian ini bukan hanya memberikan kontribusi teoretis terhadap literatur pendidikan Islam, tetapi juga menawarkan wawasan praktis yang dapat diterapkan dalam upaya meningkatkan pembelajaran dan pembentukan karakter siswa di pesantren.

### **Karakteristik Proses Pembelajaran di Pesantren**

Proses pembelajaran di pesantren menyoroti penguatan nilai-nilai agama melalui bahasa sebagai elemen utama. Bahasa tidak hanya dianggap sebagai alat untuk mentransmisikan ajaran agama, melainkan juga sebagai wahana yang mendalam untuk menjelajahi dan memahami hakikat nilai-nilai tersebut. Dalam konteks ini, bahasa bukan hanya sekadar medium komunikasi, tetapi juga menjadi instrumen yang memfasilitasi pemahaman mendalam terhadap ajaran-ajaran agama.

Karakteristik pembelajaran di pesantren melibatkan pengembangan kemampuan berpikir kritis dan etika melalui penggunaan Bahasa (Syafi'i et al., 2023). Siswa tidak hanya diberi tugas untuk meresapi ajaran-ajaran agama dalam setiap percakapan, tetapi juga diundang untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan etika yang positif dalam interaksi sehari-hari. Hal ini menciptakan suatu lingkungan di mana siswa tidak hanya menerima, tetapi juga meresapi dan mengartikulasikan nilai-nilai agama dengan kemampuan berpikir yang matang.

Lebih dari itu, proses pembelajaran bahasa di pesantren tidak hanya berfokus pada penanaman nilai-nilai agama, tetapi juga berfungsi sebagai alat untuk membantu siswa beradaptasi secara sosial (Sakdiah & Sihombing, 2023). Bahasa bukan hanya menjadi sarana komunikasi, tetapi juga menjadi jembatan untuk memahami dan meresapi lingkungan sosial pesantren. Siswa diajak untuk berkomunikasi secara efektif, memperluas jejaring sosial mereka, dan memahami norma-norma yang berlaku dalam masyarakat pesantren.

Oleh karena itu, proses pembelajaran bahasa di pesantren tidak hanya memberikan landasan untuk pemahaman agama, tetapi juga berperan dalam membentuk karakter siswa secara holistik, melatih kemampuan berpikir kritis, dan memfasilitasi adaptasi sosial yang sehat di lingkungan pesantren. Bahasa, dalam hal ini, menjadi lebih dari sekadar alat komunikasi; ia menjadi jendela yang membuka wawasan dan mendalami pemahaman terhadap nilai-nilai agama, karakter, dan interaksi sosial siswa pesantren.

### **Strategi Pemberdayaan**

Strategi pemberdayaan siswa di pesantren membutuhkan pendekatan holistik yang terfokus pada integrasi metode pembelajaran yang menekankan pemahaman mendalam terhadap nilai-nilai agama melalui Bahasa (As'ad, 2021). Dalam konteks ini, strategi tersebut menciptakan keselarasan yang harmonis antara pembelajaran bahasa dan pengembangan karakter siswa (Hafidh et al., 2023). Pengintegrasian ini bukan sekadar mengajarkan bahasa sebagai keterampilan komunikasi, tetapi juga sebagai alat untuk meresapi, memahami, dan mengaktualisasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari (Henilia, 2021).

Metode Tadarus Bahasa yang disebutkan pada metode di atas termasuk dalam strategi atau pendekatan pembelajaran bahasa yang spesifik. Ini adalah suatu cara yang dapat digunakan dalam konteks pesantren untuk memberdayakan siswa dan secara simultan mengembangkan karakter mereka.

Pendekatan ini mencakup kegiatan membaca intensif, menghafal puisi dan kata bijak, diskusi, analisis teks, dan pertunjukan bahasa. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya meningkatkan kemampuan berbahasa mereka, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dan karakter dalam pembelajaran sehari-hari (Muhammad & Ashoumi, 2023).

Kontribusi pada pengembangan karakter siswa melalui metode Tadarus Bahasa termasuk penguatan keimanan, kemandirian, kedisiplinan, dan pengembangan bahasa. Strategi ini tidak hanya berfokus pada aspek keterampilan bahasa, tetapi juga pada pembentukan karakter siswa melalui paparan terhadap teks-teks yang memuat nilai-nilai kebijaksanaan, kebaikan, dan moralitas dalam bahasa Arab dan bahasa Indonesia. Dengan demikian, metode ini dapat dianggap sebagai strategi pemberdayaan siswa di pesantren yang berorientasi pada pengembangan bahasa dan karakter (Afif, et al., 2023).

Setelah menerapkan metode Tadarus Bahasa di pesantren, diharapkan hasil yang signifikan. Pertama, siswa diharapkan mengalami peningkatan kemampuan bahasa Arab dan Indonesia, melibatkan keterampilan membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara. Kedua, kegiatan membaca dan menghafal teks-teks keagamaan diharapkan dapat memperkuat keimanan siswa, mendalami pemahaman mereka terhadap nilai-nilai agama.

Selanjutnya, metode ini diharapkan mendorong pembangunan kemandirian siswa melalui kegiatan diskusi, analisis, dan tugas membaca-menghafal. Keempat, diharapkan kontribusi pada pengembangan karakter siswa, termasuk nilai-nilai moral dan spiritual seperti kebijaksanaan, kebaikan, dan kedisiplinan. Kelima, melalui aktivitas pertunjukan bahasa, siswa diharapkan dapat membangun kepercayaan diri dalam berbicara di depan umum (Hikam, 2020).

Metode ini juga diharapkan memberikan pengayaan pemahaman keislaman dengan memanfaatkan teks-teks keagamaan. Selanjutnya, diharapkan meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran melalui pendekatan berpusat pada siswa. Terakhir, hasil penelitian dari penerapan metode ini di pesantren diharapkan memberikan kontribusi pada pengembangan metode pembelajaran yang lebih kontekstual dan relevan, terutama dalam konteks pendidikan Islam. Dengan demikian, penerapan metode Tadarus Bahasa di pesantren diharapkan tidak hanya meningkatkan kemampuan bahasa, tetapi juga memberikan dampak positif pada pengembangan karakter dan pemahaman nilai-nilai agama siswa.

Setelah menerapkan metode Tadarus Bahasa di pesantren, diharapkan hasil yang signifikan. Pertama, siswa diharapkan mengalami peningkatan kemampuan bahasa Arab dan Indonesia, melibatkan keterampilan membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara. Kedua, kegiatan membaca dan menghafal teks-teks keagamaan diharapkan dapat memperkuat keimanan siswa, mendalami pemahaman mereka terhadap nilai-nilai agama.

Metode ini diharapkan mendorong pembangunan kemandirian siswa melalui kegiatan diskusi, analisis, dan tugas membaca-menghafal. Keempat, diharapkan kontribusi pada pengembangan karakter siswa, termasuk nilai-nilai moral dan spiritual seperti kebijaksanaan, kebaikan, dan kedisiplinan. Kelima, melalui aktivitas pertunjukan bahasa, siswa diharapkan dapat membangun kepercayaan diri dalam berbicara di depan umum.

Metode ini juga diharapkan memberikan pengayaan pemahaman keislaman dengan memanfaatkan teks-teks keagamaan. Selain itu, agar dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran melalui pendekatan berpusat pada siswa. Dan hasil penelitian dari penerapan metode ini di pesantren diharapkan memberikan kontribusi pada

pengembangan metode pembelajaran yang lebih kontekstual dan relevan, terutama dalam konteks pendidikan Islam (Rahmiani, 2020). Dengan demikian, penerapan metode Tadarus Bahasa di pesantren diharapkan tidak hanya meningkatkan kemampuan bahasa, tetapi juga memberikan dampak positif pada pengembangan karakter dan pemahaman nilai-nilai agama siswa.

Peran guru menjadi krusial dalam merancang kegiatan pembelajaran yang mendorong kemandirian siswa. Guru tidak hanya sebagai penyampai informasi, tetapi lebih sebagai fasilitator yang menciptakan situasi belajar yang memotivasi siswa untuk aktif berkomunikasi, berargumentasi, dan mengembangkan pemikiran kritis melalui Bahasa (Rini et al., 2023). Dengan demikian, guru menjadi sosok yang menginspirasi siswa untuk tidak hanya memahami teori agama, tetapi juga menerapkannya dalam konteks kehidupan sehari-hari.

### **Tantangan Penerapan strategi pemberdayaan siswa di pesantren**

Tantangan Penerapan strategi pemberdayaan siswa di pesantren, khususnya dengan menggunakan metode Tadarus Bahasa, membawa potensi manfaat yang besar. Meskipun demikian, beberapa tantangan dapat muncul selama proses implementasi. Resistensi terhadap perubahan dari metode pembelajaran konvensional ke pendekatan holistik dan pemberdayaan bisa menjadi salah satu tantangan utama. Diperlukan waktu bagi guru dan siswa untuk beradaptasi dengan strategi baru ini (Kasi, 2023).

Selain itu, kesulitan mungkin muncul dalam mengintegrasikan nilai-nilai agama secara mendalam ke dalam pembelajaran bahasa. Guru perlu memiliki pemahaman yang kuat tentang aspek agama dan kemampuan mengaitkannya dengan proses pembelajaran. Tingkat keterlibatan dan pemahaman guru terhadap metode pemberdayaan ini juga dapat bervariasi, dan beberapa mungkin memerlukan pelatihan tambahan atau dukungan lebih lanjut.

Tantangan lainnya melibatkan upaya untuk menemukan keseimbangan yang tepat antara aspek pemberdayaan siswa dan pemenuhan tuntutan kurikulum akademis. Penting untuk memastikan bahwa strategi pemberdayaan tidak mengorbankan pembelajaran akademis siswa. Evaluasi dampak strategi ini juga dapat menjadi tantangan, terutama dalam mengukur perkembangan karakter dan pemberdayaan siswa yang seringkali sulit diukur secara kuantitatif (Suyuti & Yustitia, 2021).

Upaya untuk memperluas praktik pemberdayaan siswa melalui kegiatan komunikatif dan reflektif dapat menghadapi kendala terkait keterbatasan sumber daya atau dukungan. Dalam menghadapi tantangan ini, penting untuk melibatkan semua pihak terkait, menyediakan pelatihan yang diperlukan, dan melakukan evaluasi berkelanjutan untuk memastikan efektivitas strategi pemberdayaan siswa di pesantren.

Hasil penelitian ini memiliki implikasi signifikan dalam pengembangan strategi pembelajaran di pesantren. Rekomendasi termasuk peningkatan peran dan keterlibatan guru dalam merancang pembelajaran yang lebih terfokus pada pemahaman nilai-nilai agama melalui Bahasa (Yusuf & Wahira, 2021). Selain itu, perluasan praktik pemberdayaan siswa diwujudkan melalui kegiatan komunikatif dan reflektif yang dapat memperkuat keterampilan bahasa dan karakter siswa secara bersamaan.

Peneliti berharap, temuan ini dapat memberikan kontribusi yang berarti pada pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif di lingkungan pesantren, menciptakan siswa yang tidak hanya mahir dalam berbahasa, tetapi juga memiliki pemahaman yang dalam terhadap nilai-nilai agama serta kemandirian dalam mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

## **Simpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang peran bahasa sebagai alat pemberdayaan siswa di lingkungan pesantren, dengan fokus pada empat aspek krusial. Bahasa bukan hanya dianggap sebagai alat komunikasi fungsional, melainkan sebagai instrumen utama dalam membentuk kemandirian siswa. Penelitian ini akan menjelajahi peran bahasa sebagai katalisator pengembangan karakter, pemikiran kritis, dan etika siswa pesantren.

Penting untuk memahami bahwa bahasa di pesantren memiliki dimensi lebih dalam, bukan hanya sebagai alat komunikasi fungsional, tetapi juga sebagai medium untuk menyampaikan, memahami, dan menerapkan nilai-nilai agama. Strategi pembelajaran yang menekankan peran bahasa dalam membentuk kemandirian siswa akan memberikan pemahaman lebih mendalam tentang proses pemberdayaan siswa melalui bahasa, termasuk penerapan metode pembelajaran untuk menginternalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Keberhasilan pesantren dalam menciptakan lingkungan pemberdayaan siswa melalui bahasa menjadi fokus analisis, dengan penelitian mengeksplorasi integrasi pembelajaran bahasa sebagai pintu gerbang untuk memahami dan menghayati ajaran agama. Identifikasi strategi, kebijakan, dan praktik terbaik yang mendukung efektivitas pesantren dalam membentuk karakter dan kemandirian siswa menjadi bagian penting dari penelitian ini.

Proses pembelajaran di pesantren ditekankan sebagai penguatan nilai-nilai agama melalui bahasa sebagai elemen utama. Bahasa tidak hanya dianggap sebagai alat untuk mentransmisikan ajaran agama, tetapi juga sebagai wahana untuk menjelajahi dan memahami hakekat nilai-nilai tersebut. Proses pembelajaran bahasa di pesantren memberikan landasan untuk pemahaman agama, membentuk karakter siswa secara holistik, melatih kemampuan berpikir kritis, dan memfasilitasi adaptasi sosial yang sehat.

Strategi pemberdayaan siswa di pesantren membutuhkan pendekatan holistik yang terfokus pada integrasi metode pembelajaran, khususnya metode Tadarus Bahasa. Metode ini mencakup kegiatan membaca intensif, menghafal puisi dan kata bijak, diskusi, analisis teks, dan pertunjukan bahasa. Dengan fokus pada penguatan nilai-nilai agama melalui bahasa, metode ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan karakter siswa, termasuk keimanan, kemandirian, kedisiplinan, dan pengembangan bahasa.

Namun, penerapan strategi pemberdayaan siswa di pesantren, terutama dengan menggunakan metode Tadarus Bahasa, dapat menghadapi sejumlah tantangan. Resistensi terhadap perubahan dari metode pembelajaran konvensional menjadi pendekatan holistik dan pemberdayaan, adaptasi waktu guru dan siswa, integrasi nilai-nilai agama yang mendalam ke dalam pembelajaran bahasa, serta penilaian dampak yang sulit diukur secara kuantitatif, menjadi beberapa tantangan yang perlu diatasi.

Dalam menghadapi tantangan tersebut, peran guru menjadi krusial sebagai fasilitator pembelajaran yang menciptakan situasi belajar yang memotivasi siswa untuk aktif berkomunikasi, berargumentasi, dan mengembangkan pemikiran kritis melalui bahasa. Rekomendasi penelitian ini termasuk peningkatan peran dan keterlibatan guru dalam merancang pembelajaran yang terfokus pada pemahaman nilai-nilai agama melalui bahasa. Diharapkan, temuan ini dapat memberikan kontribusi signifikan pada pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif di lingkungan pesantren, menciptakan siswa yang mahir dalam berbahasa dan memiliki pemahaman mendalam terhadap nilai-nilai agama serta kemandirian dalam mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

## **Daftar Rujukan**

- Afif, N., Zamzami, M. A., Mukhtarom, A., & Qowim, A. N. (2022). Strategi Lembaga Pendidikan MA'ARIF NU Pusat Dalam Menghadapi Tantangan Di Era Globalisasi. *Tadarus Tarbawy: Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan*, 4(2).
- Amrizal, M. A., Fuad, N., & Karnati, N. (2022). Manajemen Pembinaan Akhlak di Pesantren. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3602–3612. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2706>
- Muhammad, R. Y., & Ashoumi, H. (2023). Implementasi Budaya Religius dalam Pembentukan Akhlak Siswa di MTsN 16 Jombang. *JoEMS (Journal of Education and Management Studies)*, 6(4), 51-59.
- Andre Pupung Darmawan, Angga Erlando, & Dwi Budi Santoso. (2023). Examining an Islamic Financial Inclusivity and Its Impact on Fundamental Economic Variables in Indonesia (An Approach of Static Panel Data Analysis). *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 10(4), 337–351. <https://doi.org/10.20473/vol10iss20234pp337-351>
- As'ad, A. (2021). Etika Pergaulan Keluarga Muslim Sebagai Pembentukan Karakter Anak. *JURNAL RAUDHAH*, 9(2). <https://doi.org/10.30829/raudhah.v9i2.1282>
- Choirul Amri, & Dimas Kurniawan. (2023). STRATEGI BELAJAR & PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BAHASA. *Journal of Student Research*, 1(1), 202–214. <https://doi.org/10.55606/jsr.v1i1.980>
- Evi, N. S., & Dewi, A. Z. (2021). PERKEMBANGAN BAHASA ARAB DI INDONESIA. *Muhadasah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 3(1), 60–69. <https://doi.org/10.51339/muhad.v3i1.302>
- Firmansyah, M. A. (2021). INTERFERENSI DAN INTEGRASI BAHASA. *Paramasastra*, 8(1), 46–59. <https://doi.org/10.26740/paramasastra.v8n1.p46-59>
- Hafidh, Z., Nurjaman, I. M., Baits, A., & Goffary, I. (2023). PENDIDIKAN KARAKTER DI PONDOK PESANTREN. *Al-Hasanah : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(1), 15–30. <https://doi.org/10.51729/81100>
- Hastuti, S., & Neviyarni, N. (2021). Teori Belajar Bahasa. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(1), 8–13. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i1.179>
- Henilia, H. (2021). BEBERAPA GEJALA BAHASA DALAM BAHASA INDONESIA. *Juripol*, 4(1), 18–23. <https://doi.org/10.33395/juripol.v4i1.10959>
- Herawati, Khaerudin, A., & Qoyimatul Uyun Al Azizi, N. (2021). HUBUNGAN ANTARA MANAJEMEN PEMBELAJARAN DENGAN PENDIDIKAN KARAKTER SANTRI DI PESANTREN ZAID BIN TSABIT KOTA BOGOR. *Jurnal Obor Penmas: Pendidikan Luar Sekolah*, 4(1), 35. <https://doi.org/10.32832/oborpenmas.v4i1.4723>
- Hikam, M. (2020). Ngadi Wunu Wunungo: Islamic Acculturation and The Culture Of Gorontalo in Tadarus Al-Quran. *Al-Ulum*, 20(2), 499-511.
- Kasi, M. (2023). Strategi Pendidikan Karakter Religius Melalui Tadarus Al-Qur'an di MTs Tholabuddin Masin Warungasem Batang (Doctoral dissertation, UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan).
- Lina, R. (2023). Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Global Islamic School Yogyakarta. *At Tuots: Jurnal Pendidikan Islam*, 507-519.
- Lubis, S. (2022). Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Negosiasi melalui Teknik Wawancara Imajinatif dengan Tokoh Idola. *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, 1(1), 53. <https://doi.org/10.30821/eunoia.v1i1.1002>
- Mahmud, L. H., Anwar, M., Yamin, Y., & Yunita, Y. (2022). Public Speaking: Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Santri dalam Berbicara Bahasa Inggris di Pesantren Al-Ghozali. *Acitya Bhakti*, 2(1), 17. <https://doi.org/10.32493/acb.v2i1.13535>
- Masnun, M., Putri, A. S., Jaelani, A., & Ummah, I. (2022). Teacher's Strategy in Improving

- Reading Comprehension Skills of Arabic Texts at Madrasah Ibtidaiyah. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 9(2), 371-381.
- Mohammad Jailani. (2022). Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Kurikulum Merdeka di Pondok Pesantren. *Jurnal Praktik Baik Pembelajaran Sekolah Dan Pesantren*, 1(01), 7-14. <https://doi.org/10.56741/pbpsp.v1i01.10>
- Pudyastuti, S. (2023). Parenting Education Sebagai Strategi Komunikasi Penerimaan Orang Tua ABK Di PLDPI Surakarta. *Jurnal Sosialisasi: Jurnal Hasil Pemikiran, Penelitian Dan Pengembangan Keilmuan Sosiologi Pendidikan*, 1(1), 100. <https://doi.org/10.26858/sosialisasi.v1i1.42958>
- Qomariyah, L. (2022). Strategi Internalisasi Nilai Moderasi dalam Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab di Pondok Pesantren Darus Salam Jombang. *Al-Irfan: Journal of Arabic Literature and Islamic Studies*, 5(2), 147-176. <https://doi.org/10.36835/alirfan.v5i2.5252>
- Rahmiani, N. (2020). WRITING PERFORMANCE OF ISLAMIC UNDERGRADUATE STUDENTS IN THE ISSUES OF INTEGRATION TECHNOLOGY AND LANGUAGE LEARNING. *Tadarus Tarbawy: Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan*, 2(1).
- Rini, A. P., Firmansyah, N. F., Widiastuti, N., Christyowati, Y. I., & Fatirul, A. N. (2023). Pendekatan Terintegrasi dalam Pengembangan Kurikulum Abad 21. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)*, 2(2), 171-182. <https://doi.org/10.55927/jiph.v2i2.3942>
- Rizal. (2020). Menjadi Guru Bahasa Indonesia di Era 4.0 (Relevansi Konsep "School in The Cloud" Sugatra Mitra). *Jurnal Tinta: Jurnal Ilmu Keguruan Dan Pendidikan*, 53-64.
- Sa'diyah, H., & Abdurahman, M. (2021). Pembelajaran Bahasa Arab di Indonesia: Penelitian Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Asing. *Lisanan Arabiya: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 5(1), 51-69. <https://doi.org/10.32699/liar.v5i1.1665>
- Sakdiah, N., & Sihombing, F. (2023). Problematika Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Sathar*, 1(1), 34-41. <https://doi.org/10.59548/js.v1i1.41>
- Siagian, Q. A., Darhim, D., Juandi, D., & Khairunnisa, K. (2023). The Effect of Problem-Based Learning (PBL) on Improving Students' Mathematical Ability: Meta-Analysis. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(3), 2252-2264. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v7i3.2166>
- Sukatmo. (2022). PENGGUNAAN BAHASA INDONESIA DI KALANGAN GENERASI MILENIAL. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*, 1(4), 62-69. <https://doi.org/10.58192/insdun.v1i4.224>
- Suyuti, S., & Yustitia, P. (2021). Tantangan dan peluang implementasi pendidikan karakter di SMA keagamaan. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(4), 569-582.
- Syafi'i, A., Saied, M., & Rohman Hakim, A. (2023). Efektivitas Manajemen Pendidikan dalam Membentuk Karakter Diri. *Journal of Economics and Business UBS*, 12(3), 1905-1912. <https://doi.org/10.52644/joeb.v12i3.237>
- Syah, A. A. (2022). Pola Komunikasi Orang Tua dalam Pengelolaan Siswa Berkebutuhan Khusus di Sekolah Luar Biasa. *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD*, 2(1), 91-100. <https://doi.org/10.35878/guru.v2i1.349>
- Utami, N. C. M., Azzahra, S. F., & Nuryani, N. (2023). Analysis of Speaking Skills with Storytelling Method in Indonesian Language Learning in Elementary Schools. *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 4(1), 358-371. <https://doi.org/10.51276/edu.v4i1.303>
- Vania, E. P., Rizal, M. A. S., & Kholik. (2023). PENERAPAN METODEBERCERITA DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENCERITAKAN KEMBALI ISI FABEL PADA SISWA KELAS VII SMP. *KURIKULA: JURNAL PENDIDIKAN*, 8(1), 7-19.

- Yusuf, S. H., & Wahira, W. (2021). Manajemen Pembelajaran Karakter Siswa di SMA Pesantren Buk'atun Mubarakah Makassar. *Jurnal Administrasi, Kebijakan, Dan Kepemimpinan Pendidikan (JAK2P)*, 2(2), 150. <https://doi.org/10.26858/jak2p.v2i2.11122>
- Zulkarnain, L. (2022). Pelaksanaan Evaluasi dan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam di Pesantren Daar El Manshur. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(03), 799. <https://doi.org/10.30868/ei.v11i03.2474>